

---

## Peran Program Kepemudaan KIPAN Lampung dalam Pemberantasan Narkoba pada Generasi Muda

**Intan Rasita**

Universitas Lampung

**Nayla Azizah**

Universitas Lampung

**Mutiara Putri Syahrani**

Universitas Lampung

**Teqi Prasetyo Sulaksono**

Universitas Lampung

**Susilo**

Universitas Lampung

Alamat: Jl Sumantri Brojonegoro No 1 Gedung Meneng, Kota Bandar Lampung

[Intanrasita06@gmail.com](mailto:Intanrasita06@gmail.com)

***Abstract.** The Young Generation represents the future of the nation's struggle and human resources for national development. The young generation must be able to carry out roles and responsibilities that guarantee the sustainability of our nation and country, and act as agents of change. The study used a qualitative method with a descriptive approach as the main method in data collection, and the data in this method was collected through in-depth interview analysis with the general chairman of KIPAN Lampung as a resource person. The results of this study indicate that the involvement of the young generation in efforts to combat drugs shows their seriousness in facing this challenge, fighting to become a more positive group, and daring to voice the message "Say no to drugs.", excessive drug use causes significant changes in behavior and attitudes, resulting in reduced ability to reason, and emotional management, leading to deviant, and in overcoming these problems the government launched the anti-drug youth core cadre program (KIPAN), a leading initiative to prevent and eradicate drug trafficking in Indonesia, by involving the young generation as agents of change. This program provides training, education and services intended to prepare young leaders, who are committed to fighting drugs.*

**Keywords:** drugs, role, young generation

**Abstrak.** Generasi Muda mewakili masa depan perjuangan bangsa dan sumber daya manusia untuk pembangunan negara. Generasi muda harus mampu mengemban peran dan tanggung jawab yang menjamin keberlangsungan bangsa dan negara kita, serta berperan sebagai *agent of change*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai metode utama dalam pengumpulan data, serta data dalam metode ini dikumpulkan melalui analisis wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dengan ketua umum KIPAN Lampung sebagai narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan generasi muda dalam upaya memerangi narkoba menunjukkan keseriusan mereka dalam menghadapi tantangan ini, berjuang menjadi kelompok yang lebih positif, dan berani menyuarakan pesan "Katakan tidak pada narkoba.", penggunaan narkoba yang berlebihan menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku dan sikap, yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk bernalar, dan manajemen emosi, yang mengarah pada perilaku menyimpang, serta dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah meluncurkan program kader inti pemuda anti narkoba (KIPAN), sebuah inisiatif unggulan untuk mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Indonesia, dengan melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan. Program ini memberikan pelatihan, pendidikan dan layanan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan para pemimpin muda, yang berkomitmen untuk memerangi narkoba.

**Kata kunci:** narkoba, peran, generasi muda

## **LATAR BELAKANG**

Generasi muda merupakan aset strategis bangsa yang memiliki peran vital dalam menentukan arah masa depan negara. Sebagai penerus estafet kepemimpinan nasional, mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki kapabilitas intelektual dan moral yang tinggi, tetapi juga tanggung jawab sosial yang besar dalam menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu tantangan serius yang mengancam masa depan generasi muda saat ini adalah penyalahgunaan narkoba. Fenomena ini tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berdampak luas pada kemerosotan moral, hilangnya produktivitas, serta meningkatnya angka kriminalitas di kalangan remaja dan pemuda.

Dalam menghadapi ancaman tersebut, keterlibatan generasi muda sebagai *agent of change* menjadi krusial. Melalui peran aktif dalam gerakan anti-narkoba, mereka dapat menjadi ujung tombak perubahan menuju masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan bahaya narkotika. Salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan meluncurkan program Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN). Program ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pelatihan, pendidikan, dan dukungan yang diperlukan agar mereka mampu menjadi pelopor dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterlibatan generasi muda dalam program KIPAN, serta menelaah sejauh mana keseriusan mereka dalam mengambil peran sebagai garda terdepan dalam menyuarakan pesan "Katakan tidak pada narkoba."

## **KAJIAN TEORITIS**

Keterlibatan generasi muda dalam upaya memerangi narkoba menunjukkan keseriusan mereka dalam menghadapi tantangan ini, mengubah citra negatif menjadi simbol perubahan, berjuang menjadi kelompok yang lebih positif, dan berani menyuarakan pesan "Katakan tidak pada narkoba". Hal ini juga merupakan sumber kekhawatiran sehingga generasi baru menghadapi keadaan negara dalam konteks yang ditandai oleh perdagangan narkoba. Terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur penyalahgunaan narkoba, yaitu Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. Menurut undang-undang ini, narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat, baik yang berasal dari tanaman maupun yang bukan berasal dari tanaman, yang dapat berupa sintesis atau semi sintesis, dan yang dapat menimbulkan perubahan kesadaran, hilangnya sensasi, hilangnya rasa nyeri, dan berpotensi menimbulkan ketergantungan (Lambang Siswandi, 2022).

Menurut Proklamator Bung Karno, pemuda memegang peranan yang sangat penting sebagai transformator dalam masyarakat. Menurut Suraiya, pemuda berada pada momen yang krusial, mengemban tanggung jawab untuk membina masyarakat dan negara (Reza, 2016). Generasi muda masih menghadapi banyak tantangan, seperti kenakalan remaja dan kecanduan narkoba, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Melalui organisasi kepemudaan KIPAN, generasi muda mendapatkan program pelatihan, pendidikan dan layanan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan

para pemimpin muda, yang berkomitmen untuk memerangi narkoba, yang kemudian dapat meningkatkan kesadaran di kalangan rekan-rekan mereka dan komunitas mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam metode ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan organisasi Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN), analisis ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai metode utama pengumpulan data, wawancara mendalam dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses data yang lebih spesifik dan mendalam dari sumbernya, wawancara ini dirancang secara terstruktur dan bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek utama yang diselidiki dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah remaja merupakan konsep yang melekat dengan istilah pemuda dalam perspektif psikologis ini, yang ditandai dengan fase perkembangan psikologi berupa pencarian identitas diri. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar sebagaimana dikutip dari (Kurniada 1987) meninjau pengertian pemuda atau generasi muda dalam perspektif pedagogis dan psikologis. Dalam perspektif ini, generasi muda atau pemuda ditandai dengan satu sifat, yakni pemuda identik dengan pemberontak; berani tapi pendek akal, dinamik tapi seringkali hantam kromo, penuh gairah tapi sering kali berbuat yang aneh-aneh. Singkatnya pemuda sama dengan romantik. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pemuda dan kepemudaan merupakan masa perkembangan yang dianggap aneh, tapi menarik. Menurut (Damayanty, 2013:3) yang dikutip dari (Asiva, Y. N. 2020) Generasi muda adalah remaja yang nantinya akan menjadi tunas harapan dan modal pembangunan bangsa yang akan. Generasi muda atau pemuda adalah penduduk yang berusia 15-35 tahun yaitu mereka diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat, dan kreatifitas untuk menciptakan semangat pembaharuan.

### **1. Generasi muda dalam menghadapi bahaya narkoba**

Generasi Muda mewakili masa depan perjuangan bangsa dan sumber daya manusia untuk pembangunan negara. Generasi muda harus mampu mengemban peran dan tanggung jawab yang menjamin keberlangsungan bangsa dan negara kita,serta berperan sebagai *agent of change*. Peran aktif pemuda dijelaskan dalam

undang undang nomor 40 tahun 2009 pasal 17 berisi peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan serta memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual dan meningkatkan kesadaran hukum. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menetapkan kerangka hukum yang menekankan hak dan kewajiban pemuda dalam konteks pembangunan nasional. UU ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan bangsa. Dalam hal ini, pemuda diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang konstruktif. Menurut (Sari, F. K., Astria, B. M., & Alisa 2024) Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan dan membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara serta membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, oleh karena itu generasi muda ini harus mampu mengemban peran dan tanggung jawab yang menjamin keberlangsungan bangsa dan negara kita, oleh karena itu penting untuk memberi mereka perhatian khusus dan kesempatan seluas-luasnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, spiritual, dan sosial, namun generasi muda masih menghadapi banyak tantangan, seperti kenakalan remaja dan kecanduan narkoba, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Gordon mendefinisikan konsep "ketergantungan narkoba" sebagai situasi di mana seseorang menghadapi masalah yang berkaitan dengan narkoba dan alkohol, yang meliputi dimensi fisik, mental, emosional, dan spiritual, dalam kehidupan sehari-hari, pemuda yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba telah dikondisikan untuk terbiasa menggunakan narkoba atau alcohol (Reza, 2016). Penyalahgunaan zat memiliki dampak yang sangat merusak bagi penggunanya dan dapat berdampak serius pada masa depan orang yang terpengaruh, dari sudut pandang pribadi, kerusakan yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba merupakan gangguan kesehatan yang rumit, karena dapat memengaruhi organ-organ seperti jantung, ginjal, sistem saraf pusat, dan paru-paru, antara lain. Penggunaan narkoba yang berlebihan

menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku dan sikap, yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk bernalar, kreativitas, dan manajemen emosi, yang mengarah pada perilaku menyimpang dan melumpuhkan. Menurut Blaine yang dikembangkan oleh Sudarsono, ada beberapa alasan mengapa seorang muda mungkin memilih untuk menggunakan narkoba, diantaranya (Reza, 2016) :

1. Untuk menunjukkan keberanian dengan berpartisipasi dalam kegiatan berisiko seperti mengemudi secara gegabah, berkelahi, atau terlibat dengan wanita dan orang lain
2. Untuk menyatakan ketidaksetujuan dengan otoritas orang tua, pendidik, atau norma sosial
3. Untuk memfasilitasi konsumsi dan aktivitas seksual
4. Untuk melarikan diri dari kesepian dan mengalami pengalaman emosional
5. Untuk mencari dan menemukan makna dalam hidup
6. Untuk mengisi kekosongan dan memerangi kesepian
7. Untuk menghilangkan kecemasan, frustrasi, dan kefanaan hidup
8. Menyerah pada tekanan teman sebaya demi mencari teman bergaul
9. Sekadar iseng atau ingin tahu

Mengatasi permasalahan tersebut pemerintah meluncurkan program kader inti pemuda anti narkoba (KIPAN), sebuah inisiatif unggulan untuk mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Indonesia, dengan melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan. Program ini memberikan pelatihan, pendidikan dan layanan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan para pemimpin muda, yang berkomitmen untuk memerangi narkoba, yang kemudian dapat meningkatkan kesadaran di kalangan rekan-rekan mereka dan komunitas mereka, komunitas ini berhasil disebarkan di beberapa daerah di Indonesia, program KIPAN telah membuahkan hasil positif dengan meningkatkan kesadaran generasi muda akan bahaya narkoba.

Latar belakang terbitnya Permenpora ini adalah kebutuhan untuk menyiapkan kader-kader pemuda yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki jiwa keteladanan, wawasan kebangsaan, rasa tanggung jawab sosial, serta kemampuan menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Dengan kata lain, peraturan ini hendak menjembatani gap antara potensi pemuda yang masih

tersebar dan belum terarah dengan kebutuhan bangsa akan pemimpin-pemimpin masa depan yang mampu berperan sebagai penggerak dan kontrol sosial dengan landasan nilai-nilai kebangsaan. Secara umum, Pasal 3 dalam Permenpora 59/2013 menegaskan tujuan utama pengembangan kepemimpinan pemuda, yakni “meningkatkan potensi keteladanan, keberpengaruhan, serta penggerakan pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan yang berwawasan kebangsaan.”(BARUTU 2020).

## **2. Organisasi kepemudaan KIPAN di lingkungan organisasi kepemudaan**

Kipan adalah organisasi yang dibentuk oleh Kemenpora, Kipan lahir pada tahun 2018 kemudian di sah kan legalitas hukum nya di tahun 2020, kemudian pasca 2020 baru disebar luaskan ke seluruh Indonesia, jadi tahun 2018 adalah pembentukan Kipan pusat nya, kemudian di tahun 2020 dasar hukumnya dari kemenkumham baru dikeluarkan, serta ada beberapa provinsi yang kemudian membentuk Kipan sebagai Panjang tangan dari Kipan pusat karena memang lahirnya dari Kemenpora. Kipan Lampung terbentuk pada tahun 2021 tepatnya pada saat Covid-19 mewabah. Pada saat itu, pelatihan, Pengukuhan pengurus, Pelantikan, serta membahas program kerja dilakukan secara online. KIPAN Lampung terbentuk pada tahun 2021 karena Lampung mendapat jatah di tahap kedua. KIPAN menjadi bagian dari strategi Nasional kepemudaan karena memang ada tiga extraordinary trend atau tiga kejahatan luar biasa di Negara kita Indonesia selain korupsi dan radikalisme, salah satunya adalah narkoba.

Kipan bergerak di penyadaran edukasi terkait narkoba di kalangan remaja ataupun di kalangan generasi muda jadi, Kipan adalah program yang bergerak untuk mengedukasi remaja agar tidak memakai narkoba. Program pemberdayaan melalui kipan ini adalah membuat pelatihan terkait dengan anti narkoba, pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Kemenpora ataupun BNN atau Distora masing-masing Kabupaten kota. Kemudian yang sudah mendapat pelatihan akan memberikan edukasi atau sosialisasi terutama ke lingkungan organisasi dimana mereka berada, pemuda yang sudah mendapatkan pelatihan mereka diminta untuk memberikan

sosialisasi terkait bahaya anti narkoba di lingkungan sekitarnya (Sahri Ramadan, 2018).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 825 Tahun 2014 merupakan pedoman resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) untuk mengatur tentang bagaimana pelatihan karakter, nilai-nilai Pancasila, dan pemahaman konstitusi (UUD 1945) harus diberikan kepada pemuda Indonesia. Tujuan utama dari peraturan ini adalah membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral, memiliki rasa cinta tanah air, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan hukum yang berlaku di negara ini. Permenpora ini menekankan bahwa pembangunan karakter pemuda sangat penting untuk menjawab tantangan globalisasi, krisis moral, serta lunturnya semangat kebangsaan di kalangan generasi muda.

Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa pelatihan karakter harus mencakup nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial, dan cinta lingkungan. Selain itu, pelatihan Pancasila bertujuan untuk menanamkan kembali lima sila Pancasila sebagai dasar ideologi negara, agar pemuda benar-benar memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Peran pemuda dilingkungan organisasi KIPAN dalam mencegah narkoba**

KIPAN berperan sebagai agen perubahan dengan fokus pada edukasi, terutama dalam membangun kesadaran generasi muda untuk menjauhi narkoba, serta peran pemuda sebagai kekuatan yaitu mereka menjadi salah satu agen, agen ataupun aktor dalam menyebarkan informasi terkait dengan bahaya narkoba itu sendiri, di Lampung terdapat sekitar 31 ribu pengguna narkoba, di mana setengahnya adalah generasi muda, dan lebih dari separuh dari mereka adalah pelajar, mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi, kondisi ini menjadi perhatian utama, sehingga diperlukan kampanye dan sosialisasi yang masif untuk menyadarkan pemuda tentang bahaya narkoba serta mendorong mereka agar tetap bersih dan terhindar dari penyalahgunaan zat berbahaya tersebut. Penyalahgunaan zat, yang meliputi narkoba, zat psikoaktif, dan zat adiktif lainnya, merupakan masalah serius, karena melibatkan penggunaan zat-zat ini tanpa resep dokter yang sah atau pengawasan

yang memadai. Dampak penyalahgunaan zat dapat membahayakan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat luas. Pakar kesehatan menunjukkan bahwa penyalahgunaan zat mengacu pada pengguapgunaan obat-obatan untuk tujuan selain tujuan medis yang sah, seperti menghasilkan efek psikoaktif, menghilangkan rasa sakit, atau meningkatkan suasana hati, jenis penyalahgunaan ini sering kali menimbulkan risiko ketergantungan yang tinggi dan berdampak negatif pada kesejahteraan pribadi (Mustofa Kamal, 2023).

Profesional kesehatan dan psikologis berpendapat bahwa penyalahgunaan zat juga dapat menyebabkan masalah sosial, termasuk peningkatan kejahatan, keretakan keluarga, dan efek negatif lainnya. Mencegah penyalahgunaan zat di kalangan generasi muda memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Strategi pencegahan meliputi pendidikan, kegiatan konstruktif, dan penegakan hukum yang ketat. Kipan berfokus pada edukasi, seperti sosialisasi, pelatihan, atau apapun itu yang sifatnya menyebarkan informasi.

Audiensi yang dilakukan bersama BNN, pendekatan yang diambil hanya sebatas edukasi, karena aspek penindakan dan rehabilitasi memiliki mekanisme tersendiri. Dalam kasus pendampingan bagi pengguna narkoba yang ingin sembuh, peran yang bisa dilakukan sebatas memberikan dukungan moral, jika pendampingan lebih lanjut dibutuhkan, maka hal itu akan menjadi tanggung jawab tim rehabilitasi. Pendampingan ini bisa dilakukan dalam bentuk menjadi kawan berbagi, namun jika tidak memungkinkan, pengguna akan diarahkan ke layanan rehabilitasi yang dimiliki BNN. Pendampingan yang dilakukan oleh KIPAN lebih bersifat sebagai motivasi dan dukungan agar mereka tidak kembali menggunakan narkoba, serta mendorong mereka untuk ikut serta dalam gerakan anti-narkoba.

Upaya yang dilakukan KIPAN sudah pernah dilakukan di Lampung Tengah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Dalam proses pendampingan, mobilitas tim disesuaikan dengan kebutuhan, baik melalui inisiatif dari pihak pendamping maupun dengan menjalin komunikasi terlebih dahulu dengan korban atau pasien. Selain itu, sebagai warga negara, ada tanggung jawab untuk melaporkan jika ditemukan indikasi penyalahgunaan narkoba di suatu tempat, guna mendukung upaya pemberantasan dan rehabilitasi secara lebih luas. KIPAN berperan sebagai media yang

menjembatani korban penyalahgunaan narkoba untuk berhenti menggunakan dan menjalani rehabilitasi serta proses rehabilitasi membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, karena tanpa bantuan, perjalanan untuk pulih dari ketergantungan akan terasa berat.

#### **4. Program tujuan KIPAN dilingkungan organisasi kepemudaan**

Visi KIPAN selaras dengan visi BNN dalam perang melawan narkoba (*War on Drugs*), menjadikannya sebagai tujuan utama dalam setiap program dan kegiatan yang dijalankan. KIPAN memiliki komitmen yang sejalan dengan berbagai organisasi lain yang bergerak di bidang yang sama, seperti Kiparan Kesat dan Granat, yang juga berfokus pada gerakan anti-narkoba, dengan semangat yang sama, kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan, edukasi, dan rehabilitasi, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Sasaran organisasi kepemudaan KIPAN ialah generasi muda, serta metode sosialisasi dilakukan oleh KIPAN melalui berbagai cara, terutama dengan mengoptimalkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi, selain itu, kerja sama dengan dinas pemuda dan olahraga di setiap kabupaten atau kota juga menjadi strategi utama, di mana audiensi dilakukan agar mereka turut serta dalam memberikan pelatihan dan edukasi terkait bahaya narkoba di lingkup pemerintahan daerah masing-masing. Upaya percepatan pembentukan kader di setiap kabupaten terus dilakukan, meskipun saat ini baru terbentuk di tiga dari 15 kabupaten atau kota, semakin banyak kader yang terbentuk, maka semakin luas pula jangkauan sosialisasi.

Kegiatan KIPAN juga mencakup sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah, di mana setidaknya sudah ada 15 sekolah yang dikunjungi untuk memberikan edukasi. Selain itu, guru-guru juga didorong untuk menyosialisasikan informasi di lingkungan mereka masing-masing. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, baik melalui media sosial, kader, program kerja, maupun kerja sama dengan dinas terkait agar pesan tentang bahaya narkoba dapat tersampaikan secara lebih luas dan efektif. KIPAN sebuah organisasi kepemudaan, bercita-cita menjadi program unggulan pemerintah. Perannya sebagai agen perubahan sangat penting untuk mendukung upaya pemerintah dalam memerangi peredaran narkoba di Indonesia

dengan memobilisasi generasi muda. Untuk menjalankan misi tersebut secara efektif, KIPAN harus memiliki struktur yang didasarkan pada koordinasi dan kerjasama antar anggota internalnya, dalam rangka melaksanakan berbagai program sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dinamika kelompok yang sehat dalam komunitas KIPAN merupakan elemen penting untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan inisiatifnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyalahgunaan zat, yang meliputi narkotika, zat psikoaktif, dan zat adiktif lainnya, merupakan masalah serius, karena melibatkan penggunaan zat-zat ini tanpa resep dokter yang sah atau pengawasan yang memadai. Dampak penyalahgunaan zat dapat membahayakan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat luas. Organisasi kepemudaan KIPAN bergerak di penyadaran edukasi terkait narkoba di kalangan remaja ataupun di kalangan generasi muda, jadi, KIPAN adalah program yang bergerak untuk mengedukasi remaja agar tidak memakai narkoba. Program pemberdayaan melalui KIPAN ini adalah membuat pelatihan terkait dengan anti narkoba, sosialisasi yang dilaksanakan dalam program KIPAN melalui berbagai cara, terutama dengan mengoptimalkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi, selain itu, kerja sama dengan dinas pemuda dan olahraga di setiap kabupaten atau kota juga menjadi strategi utama, di mana audiensi dilakukan agar mereka turut serta dalam memberikan pelatihan dan edukasi terkait bahaya narkoba di lingkup pemerintahan daerah masing-masing.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asiva, Y. N., Dkk. 2020. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Di Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong." 3 (2) 758–66.
- BARUTU, A. A. 2020. "Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Menciptakan Kepemimpinan Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 59 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Di Kota Pekanbaru." *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.

- Kurniada, Edy. 1987. *Peranan Pemuda Dalam Pembangunan Politik Di Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Lambang Siswandi, S. M. (2022). Bahaya Narkoba Terhadap Generasi Muda. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 94-99.
- Mustofa Kamal, W. S. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Masyarakat Desa Citepuseun : Peran Sosialisasi dan Kesadaran Komunitas. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 1.
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81-92.
- Reza, I. F. (2016). Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda. *jurnal psikologi islam*, 40-49.
- Sahri Ramadan, Y. M. (2018). Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 25-40.
- Sari, F. K., Astria, B. M., & Alisa, S. 2024. "Peran Dan Tantangan Generasi Muda Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan." *Adagium: Jurnal Ilmiah Hukum* 2 (2):121–31.